

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021
SEBELUM PANDEMI DAN DIMASA PANDEMI
MENGUNAKAN METODE *SPRINGGATE***

SKRIPSI

**ANJANI SURANTO PUTRI
NIM. 18622005**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021
SEBELUM PANDEMI DAN DIMASA PANDEMI
MENGUNAKAN METODE *SPRINGGATE***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

**ANJANI SURANTO PUTRI
NIM. 18622005**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN RITEL YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021 SEBELUM PANDEMI DAN
DIMASA PANDEMI MENGGUNAKAN METODE SPRINGGATE**

Diajukan Kepada

Panitia Komisi Ujian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

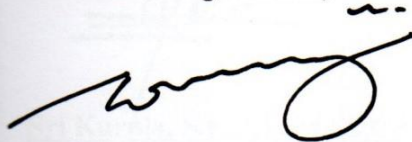
Oleh :

Nama : Anjani Suranto Putri

Nim : 18622005

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Tommy Munaf, S.E., M.Ak

NIDN. 1016048202

Pembimbing Kedua,

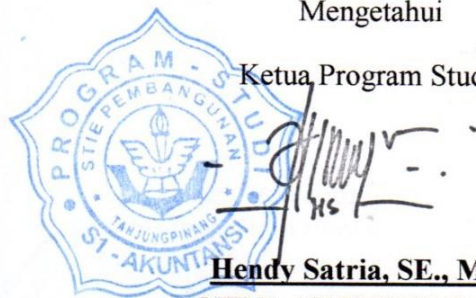


Hasnarika, S.Si., M.Pd

NIDN: 1020118901

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, SE., M.Ak

NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021 SEBELUM PANDEMI DAN DIMASA PANDEMI MENGGUNAKAN METODE SPRINGGATE

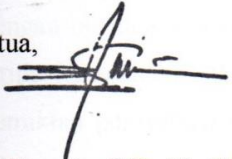
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : Anjani Suranto Putri
NIM : 18622005

Telah dipertahankan dan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh Tiga Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,


Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101

Sekretaris,


Masvifah As Sahara, S.E., M.Ak
NIDN. 1010109101

Anggota,


M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN. 1025129302

Tanjungpinang, 12 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,




Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anjani Suranto Putri
Nim : 18622005
Tahun Angkatan : 2018
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.26
Program Studi/Jenjang : Akuntansi/S1
Judul Skripsi : Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Ritel
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021 Sebelum
Pandemi dan Dimasa Pandemi Menggunakan
Metode Springgate

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya sampaikan buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak maupun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 12 Agustus 2022

Penyusun

ANJANI SURANTO PUTRI
Nim. 18622005

LEMBAR PERSEMBAHAN

Untuk Mamak dan Bapak

Manusia yang sangat aku banggakan.

Yang telah sabar menjaga, menmbesarkan, dan mendidik anak yang keras kepala
ini dengan penuh kasih sayang.

Terimakasih karena telah berjuang untuk tetap hidup dan membiayai sekolahku
dari kecil hingga sekarang.

Dan aku persembahkan gelar sarjana ku ini untuk kedua orangtua yang aku paling
sayangi.

MOTTO

*“It would have been a hard day for everyone, but i still had a lot trouble!
Today will pass, and tomorrow will come another day, so I want to do my best.
I will spend the rest of the day well!^^”*

(Lee Dokyeom)

*“No matter what people say, you are the star in your life, believe in yourself and
GO!!”*

(Lee Dokyeom)

“Don't forget to find your happiness”

(SEVENTEEN)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 Sebelum Pandemi dan Dimasa Pandemi Menggunakan Metode Springgate**” guna menyelesaikan syarat penyelesaian studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Strata satu Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Penulis menyadari bahwa, tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak.CA selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan juga selaku dosen pembimbing dua penulis, yang juga telah memberikan nasihat dan bimbingannya yang sangat besar dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E AK, M.Si., CA selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Tommy Munaf, S.E., M.Ak dan Ibu Hasnarika, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing pertama dan dosen pembimbing kedua penulis yang telah membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah membekali ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Untuk kedua orangtuaku terimakasih yang tak terhingga karena beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Untuk teman-teman dan sahabat si paling beban keluarga “The Lonche” terimakasih karena sudah sudi mendengar keluh kesah penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman seperjuangan Kelas Akuntansi Pagi 1 yang sudah menemani selama 4 tahun.
10. Untuk teman-teman ku Melyyawaty, Ratih, Silvia, Fita, Yesti, Novia Destaliza, Natasha Valerie, Aurellia dan Sindi yang selalu mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk SEVENTEEN Dokyeom, Seungcheol, Jeonghan, Joshua, Jun, Hoshi, Wonwoo, Jihoon, The 8, Mingyu, Seungkwon, Vernon, dan Dino. Serta EXO Junmyeon, Xiumin, Lay, Jongdae, Kyungsoo, Baekhyun, Chanyeol, Jongin, Sehun, terimakasih karena karya dan konten kalian mampu memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan, terimakasih kepada diri sendiri karena telah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, walau agak sedikit stress tapi gapapaa.
Penulis berharap agar skripsi ini memberi banyak manfaat untuk semua pihak. Aamiin...

Tanjungpinang, Agustus 2022

ANJANI SURANTO PUTRI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	8
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	11
2.2 Analisis Laporan Keuangan	12
2.3 Rasio Keuangan.....	12
2.4 <i>Financial Distress</i>	13
2.4.1 Manfaat melakukan prediksi <i>financial distress</i>	15
2.4.2 Kategori Perusahaan	15
2.5 Kebangkrutan	16

2.5.1	Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan.....	17
2.5.2	Prediksi Kebangkrutan	18
2.6	Metode Springgate	19
2.7	Kerangka Pemikiran	19
2.8	Penelitian Terdahulu.....	20
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	24
3.2	Jenis Data	24
3.3	Teknik Pengumpulan Data	25
3.4	Populasi dan Sampel	25
3.5	Definisi Operasional Variabel	27
3.5.1	<i>Working capital/Total asset</i>	27
3.5.2	<i>Retained Earning/Total asset</i>	27
3.5.3	<i>Earning before interest and taxed (EBIT)/Total asset</i>	27
3.5.4	<i>Sales/Total asset</i>	28
3.6	Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Sejarah Perusahaan Ritel	29
4.2	Profil Perusahaan-perusahaan Ritel Yang terdaftar di BEI.....	30
4.3	Perhitungan Variabel.....	35
4.4	Pembahasan	85
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	88
5.2	Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
CURICULUM VITAE		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Keterangan Sampel	26
Tabel 3.2	Sampel.....	26
Table 4.1	Perhitungan X1 (Working Capital to Total Asset) Pada Perusahaan Ritel Periode 2018-2021	36
Tabel 4.2	Perhitungan X2 (Net profit before interest and taxes to Total Asset) Pada Perusahaan Ritel Periode 2018-2021	48
Tabel 4.3	Perhitungan X3 (Net profit before taxes/Current liabilities) Perusahaan Ritel Periode 2018-2021	60
Tabel 4.4	Perhitungan X4 (Sales to Total Asset) Pada Perusahaan Ritel Periode 2018-2021	72
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Metode Springgate Perusahaan Ritel Periode 2018-2021	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Penjualan Perusahaan Ritel.....	4
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	19
Gambar 4.1	Modal Kerja PT Astra Agro Lestari Tbk	36
Gambar 4.2	Total Aset PT Astra Agro Lestari Tbk	37
Gambar 4.3	Modal Kerja PT Ace Hardware Indonesia Tbk.....	38
Gambar 4.4	Total Aset PT Ace Hardware Indonesia Tbk	38
Gambar 4.5	Modal Kerja PT Centrama Komunikasi Indonesia Tbk.....	39
Gambar 4.6	Total Aset PT Centrama Komunikasi Indonesia Tbk	40
Gambar 4.7	Modal Kerja PT Erajaya Swasembada Tbk	41
Gambar 4.8	Total Aset PT Erajaya Swasembada Tbk.....	42
Gambar 4.9	Modal Kerja PT Mitra Adiperkasa Tbk	43
Gambar 4.10	Total Aset PT Mitra Adiperkasa Tbk.....	43
Gambar 4.11	Modal Kerja PT Matahari Putra Prima Tbk.....	44
Gambar 4.12	Total Aset PT Matahari Putra Prima Tbk.....	45
Gambar 4.13	Modal Kerja PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.....	46
Gambar 4.14	Total Aset PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.....	46
Gambar 4.15	Modal Kerja PT Trikonsel Oke.....	47
Gambar 4.16	Total Aset PT Trikonsel Oke	48
Gambar 4.17	Laba Kotor PT Astra Agro Lestari Tbk.....	49
Gambar 4.18	Total Aset PT Astra Agro Lestari Tbk	49
Gambar 4.19	Laba Kotor PT Ace Hardware Indonesia Tbk.....	50
Gambar 4.20	Total Aset PT Ace Hardware Indonesia Tbk	50
Gambar 4.21	Laba Kotor PT Centrama Komunikasi Indonesia Tbk.....	51
Gambar 4.22	Total Aset PT Centrama Komunikasi Indonesia Tbk	52
Gambar 4.23	Laba Kotor PT Erajaya Swasembada Tbk	53
Gambar 4.24	Total Aset PT Erajaya Swasembada Tbk.....	53
Gambar 4.25	Laba Kotor PT Mitra Adiperkasa Tbk	54
Gambar 4.26	Total Aset PT Mitra Adiperkasa Tbk.....	55
Gambar 4.27	Laba Kotor PT Matahari Putra Prima Tbk.....	56

Gambar 4.28	Total Aset PT Matahari Putra Prima Tbk.....	56
Gambar 4.29	Laba Kotor PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	57
Gambar 4.30	Total Aset PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.....	58
Gambar 4.31	Laba Kotor PT Trikonsel Oke	59
Gambar 4.32	Total Aset PT Trikonsel Oke	59
Gambar 4.33	Laba Kotor PT Astra Agro Lestari Tbk.....	60
Gambar 4.34	Utang Lancar PT Astra Agro Lestari Tbk	61
Gambar 4.35	Laba Kotor PT Ace Hardware Indonesia Tbk.....	62
Gambar 4.36	Utang Lancar PT Ace Hardware Indonesia Tbk	62
Gambar 4.37	Laba Kotor PT Centrama Komunikasi Indonesia Tbk.....	63
Gambar 4.38	Utang Lancar PT Centrama Komunikasi Indonesia Tbk	64
Gambar 4.39	Laba Kotor PT Erajaya Swasembada Tbk	65
Gambar 4.40	Utang Lancar PT Erajaya Swasembada Tbk	65
Gambar 4.41	Laba Kotor PT Mitra Adiperkasa Tbk	66
Gambar 4.42	Utang Lancar PT Mitra Adiperkasa Tbk	67
Gambar 4.43	Laba Kotor PT Matahari Putra Prima Tbk	68
Gambar 4.44	Utang Lancar PT Matahari Putra Prima Tbk.....	68
Gambar 4.45	Laba Kotor PT Ramayana Sentosa Tbk	69
Gambar 4.46	Utang Lancar PT Ramayana Sentosa Tbk.....	70
Gambar 4.47	Laba Kotor PT Trikomesel Oke	71
Gambar 4.48	Utang Lancar PT Trikomesel Oke.....	71
Gambar 4.49	Penjualan PT Astra Agro Lestari Tbk	72
Gambar 4.50	Total Aset PT Astra Agro Lestari Tbk	73
Gambar 4.51	Penjualan PT Ace Hardware Indonesia Tbk	74
Gambar 4.52	Total Aset PT Ace Hardware Indonesia Tbk	74
Gambar 4.53	Penjualan PT Centrama Komunikasi Indonesia Tbk	75
Gambar 4.54	Total Aset PT Centrama Komunikasi Indonesia Tbk	76
Gambar 4.55	Penjualan PT Erajaya Swasembada Tbk	77
Gambar 4.56	Total Aset PT Erajaya Swasembada Tbk.....	77
Gambar 4.57	Penjualan PT Mitra Adiperkasa Tbk	78
Gambar 4.58	Total Aset PT Mitra Adi Perkasa Tbk.....	79

Gambar 4.59	Penjualan PT Matahari Putra Prima Tbk.....	80
Gambar 4.60	Total Aset PT Matahari Putra Prima Tbk.....	80
Gambar 4.61	Penjualan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.....	81
Gambar 4.62	Total Aset PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.....	82
Gambar 4.63	Penjualan PT Trikonsel Oke	83
Gambar 4.64	Total Aset PT Trikonsel Oke	83

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk
 - Lampiran 2 : Laporan Keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk
 - Lampiran 3 : Laporan Keuangan PT Centrama Komunikasi Indonesia Tbk
 - Lampiran 4 : Laporan Keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk
 - Lampiran 5 : Laporan Keuangan PT Mitra Adiperkasa Tbk
 - Lampiran 6 : Laporan Keuangan PT Matahari Putra Prima Tbk
 - Lampiran 7 : Laporan Keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
 - Lampiran 8 : Laporan Keuangan PT Trikonsel Oke Tbk
- Plagiarist
- Curriculum Vitae

ABSTRAK

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021 SEBELUM PANDEMI DAN DIMASA PANDEMI MENGGUNAKAN METODE SPRINGGATE

Anjani Suranto Putri. 18622005. S1 Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang. anjaniputri932@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan ritel tahun 2018-2022 apakah mengalami *financial distress* menggunakan metode springgate.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekundernya berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2018-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 2 perusahaan yang sehat dan 2 perusahaan bangkrut. Sisanya 4 perusahaan mengalami kebangkrutan ditahun yang berbeda.

Kata kunci: *Financial Distress*, Kebangkrutan

Referensi: 11 Buku + 6 Jurnal

Dosen Pembimbing 1: Tommy Munaf, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2: Hasnarika S.Si., M.Pd

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL DISTRESS ON RETAIL COMPANIES LISTED ON THE IDX 2018-2021 BEFORE PANDEMIC AND DURING PANDEMIC USING SPRINGGATE METHOD

Anjani Suranto Putri. 18622005. *SI Accounting. STIE Pembangunan*

Tanjungpinang . anjaniputri932@gmail.com

The purpose of this study was to determine and analyze the financial condition of retail companies in 2018-2022 whether they experienced financial distress using the springgate method.

This research is a type of quantitative descriptive research. The type of data used is secondary data. The secondary data is in the form of the company's annual financial statements in 2018-2022. Data collection techniques used in this research are documentation and literature study.

The result of this research is that there are 2 healthy companies and 2 bankrupt companies. The remaining 4 companies went bankrupt in different years.

Keywords: Financial Distress, Bankruptcy

Reference: 11 Books + 6 Journals

Advisor 1: Tommy Munaf, S.E., M.Ak

Advisor 2: Hasnarika S.Si., M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan ritel yang ada di Indonesia sangat baik, Ditambah dengan tingkat penduduk yang tiap tahun bertambah mengakibatkan kebutuhan setiap orang juga bertambah ini yang dijadikan pasar potensial bagi produk-produk ritel. Seiring berjalannya waktu ini akan terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan sehingga perusahaan semakin memperluas pasar nya. Menurut Pudjianto, Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Ritel Indonesia mengatakan bahwa industri ritel yang ada di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahun nya minimal sekitar 10% pertahun yang perputaran uang nya mencapai Rp. 115 triliun dengan 55 kategori termasuk produk fasion.

Namun di tahun 2019 dunia dihadapi oleh virus covid 19 yang mengakibatkan banyaknya perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan yang sangat pesat pada keuangannya. Wabah ini menjadi faktor utama yang membuat perusahaan mengalami krisis dalam keuangannya. Salah satu perusahaan yang sangat terdampak oleh adanya pandemi ini adalah perusahaan ritel, tidak sedikit perusahaan ritel yang menutup perusahaan atau tempat dagang nya dikarenakan biaya sewa yang tinggi tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan semasa pandemi. Namun ada juga beberapa pengusaha ritel yang mulai memanfaatkan internet sebagai *market place* untuk mereka biasanya ini dilakukan oleh pengusaha ritel kecil yang tidak mau kalah saing dengan ritel lainnya.

Menurut Wahyuni and Rubiyah (2021) *financial distress* merupakan suatu keadaan di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya bangkrut atau likuidasi. *Financial distress* dapat memberikan petunjuk kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat baik-baik aja, krisis, atau bahkan bangkrut. *Financial distress* ini sering dikaitkan juga dengan kebangkrutan perusahaan. Brosse et al (2017) *Financial distress* suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* yang terus menerus terjadi pada suatu perusahaan, akan mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami krisis keuangan yang berujung pada kebangkrutan perusahaan.

Di tahun 2020 awal perusahaan ritel mengalami kesulitan keuangan penyebabnya adalah pandemi. Pandemi menyebabkan perusahaan ritel mengalami kesulitan bahkan ada yang sampai di tahap krisis. Para pengusaha ritel kecil mengalami penurunan pembelian. Di kondisi seperti ini perusahaan besar sekalipun pasti akan terdampak oleh *financial distress* jika pihak perusahaan tidak memperhatikan faktor-faktor dari *financial distress*. Terutama jika perekonomian di negara tempat perusahaan itu bergerak sedang mengalami krisis ekonomi. Untuk mengatasi terjadinya kebangkrutan biasanya perusahaan melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan.

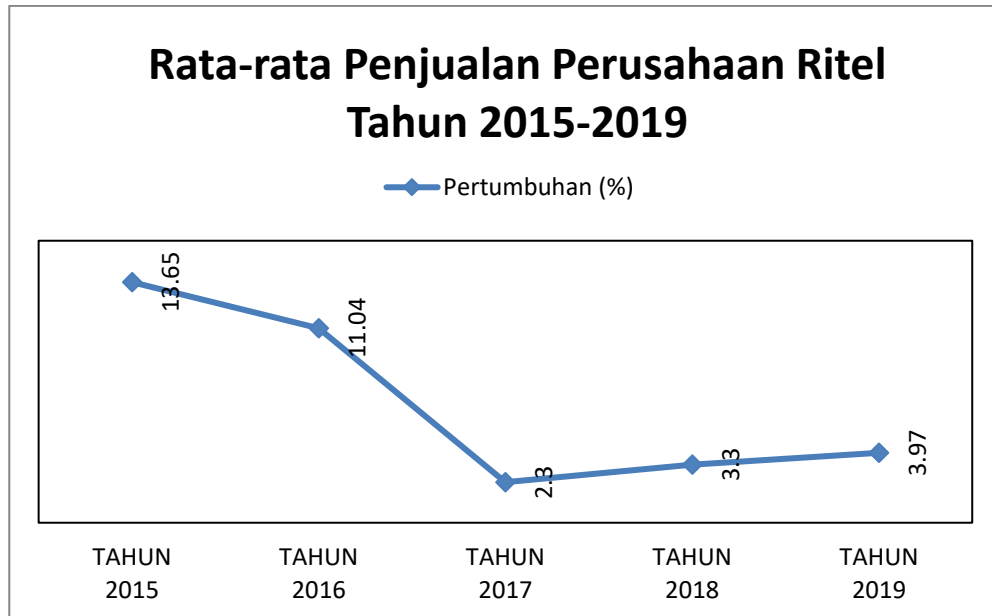
Penelitian ini berfokus pada kondisi keuangan perusahaan ritel di Indonesia yang mengalami penurunan yang diakibatkan oleh adanya pandemi. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya *financial distress* di

perusahaan itu. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah metode springgate karena metode ini selain perhitungannya yang mudah, metode ini juga memiliki tingkat keakuratan yang tinggi sekitar 69% dibanding dengan metode-metode yang lain, Edy dan May Tania (2018).

Perlu diketahui faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* adalah penurunan tingkat penjualan dan profitabilitas sebuah perusahaan atau penjualan yang tidak mencapai target, manajemen arus kas yang buruk, produk yang tidak terjual, biaya yang melebihi anggaran, dan lain sebagainya.

Penelitian sebelumnya juga pernah meneliti tentang *financial distress* yang terjadi pada perusahaan ritel. Peneliti tersebut adalah Intan Permatasari pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis *Financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019” yang hasilnya bisa dilihat bahwa Kondisi keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan. Namun peneliti sebelumnya hanya menggunakan satu metode yaitu metode Almant Z.score. Maka dari itu saya mengambil saran dari peneliti sebelumnya untuk menggunakan metode Springgate dengan analisis keuangan yang bisa digunakan yaitu analisis rasio (*ratio analysis*).

Gambar 1.1
Rata-rata Penjualan Perusahaan Ritel Tahun 2015-2019



Sumber: www.bi.go.id

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa adanya penurunan ditahun 2015-2016 lalu turun secara signifikan ditahun 2017 hingga 2.3%. Kemudian mengalami kenaikan sedikit ditahun 2018 dan 2019 mencapai 3.97%. Penurunan penjualan pada perusahaan ritel diketahui diakibatkan oleh kemudahan berbelanja secara *online*. Penutupan beberapa toko ritel di Indonesia juga mengakibatkan penurunan penjualan pada keuangan ritel. Sumber dari CNN Indonesia pada tahun 2019 PT Hero Supermarket (HERO) harus menutup 26 toko dan memecat lebih dari 200 karyawannya. Ini diakibatkan adanya penurunan penjualan dan kerugian yang dialami oleh perusahaan. Menurunnya volume penjualan ini merupakan salah satu tanda terjadinya *financial distress*.

Dari latar belakang dan fenomena yang telah dijabarkan diatas peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Analisis *Financial Distress* pada Perusahaan

Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 Menggunakan Metode Springgate”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi pokok permasalahan yang terjadi di penelitian ini adalah: “Bagaimana kondisi keuangan perusahaan-perusahaan ritel yang terdaftar di BEI 2018-2021 menurut metode Springgate?”

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan data periode 2018-2021 pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan ritel tahun 2018-2021 apakah mengalami *financial distress* menggunakan metode springgate.

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian tentang keuangan perusahaan. Dapat dijadikan pedoman atau sebagai penambah wawasan dalam pembelajaran di sekolah, atau sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk penulis diharapkan ini menjadi bahan pengukur kemampuan penulis tentang menganalisis laporan keuangan, dan *financial distress*.
- b. Untuk peneliti selanjutnya ini bisa dijadikan untuk mengembangkan teori-teori mengenai *financial distress* yang lebih lanjut.
- c. Bagi perusahaan di harapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam memantau pergerakan laporan keuangan, dan menjadi dasar dalam mengambil keputusan dalam manajemen perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, pembahasan dan penguraian dibedakan dalam tiga bab dengan sistematis penulisan yang berbeda-beda. Adapun gambaran sistematis secara umum adalah:

BAB I PENDAHULUAN:

Berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA:

Berisi tentang kajian teori yang relevan dengan topic penelitian yang akan diambil oleh penulis yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang metode penelitian yang diambil atau digunakan oleh peneliti. Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi mengenai objek penelitian, analisis data, hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan uraian kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan atau *financial statement* adalah cara informasi keuangan perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Beberapa pemikiran dari para ahli menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah:

Menurut Kasmir (2013) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode berikutnya. Menurut Fahmi (2017) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Yang setiap perusahaan harus terbuka apabila kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat maupun tidak sehat sehingga dapat membuat investasi tidak mengalami kerugian.

Terdapat dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, daftar itu berupa daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan. Informasi yang terkandung didalamnya itu digunakan sebagai bahan informasi sebelum mengambil suatu keputusan.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah:

1. Pihak Perusahaan

- Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen
- Mengetahui nilai saham, laba dan hasil deviden yang akan diterima.
- Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya
- Sebagai dasar memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang.

2. Manajemen Perusahaan

- Untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada si pemilik
- Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi atau segmen tertentu.
- Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
- Menjadi bahan pertimbangan untuk membuat keputusan

3. Investor

- Menilai kemungkinan menanam saham dalam perusahaan
- Manjadikan dasar prediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.
- Menilai kemungkinan menanamkan dana investasi (menarik investasi) dari perusahaan.

4. Kreditur dan Bank

- Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang diberikan

- Melihat prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan dan menilai *rate of return* perusahaan.
- Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit dan juga melihat perjanjian perjanjian kredit yang sudah di sepakati perusahaan.

5. Pemerintah

- Menghitung dan menetapkan harga pajak
- Sebagai dasar dalam penetapan kebijakan baru
- Menambah nilai apakah perusahaan memerlukan tindakan atau bantuan

a. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013) sifat dari laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh, sebagai suatu laporan kemajuan laporan keuangan terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

1. Fakta yang dicatat

Berarti bahwa laporan keuangan dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam kas perusahaan maupun yang disimpan dalam bank, jumlah piutang, persediaan barang dagang, hutang maupun jumlah asset tetap.

2. Prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi (*accounting convention and pastulade*)

Prinsip-prinsip dan kebijakan dalam akuntansi berarti data yang telah di catat itu berdasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi lazim, hal itu dilakukan dengan tujuan mempermudah pencatatan.

3. Pendapat Pribadi

Pendapat Pribadi maksudnya adalah bahwa catatan transaksi telah diatur oleh dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan menurut praktik pembukuan, tetapi penggunaan dalil-dalil dasar yang telah ditetapkan menurut standar praktik pembuku, tetapi penggunaan dalil-dalil tersebut tergantung dari akuntan dan manajemen yang bersangkutan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2017) menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya, untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Secara umum tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian sebagian besar kalangan pengguna laporan. Secara khusus bertujuan untuk mengungkapkan informasi lain dalam hubungannya dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan para pemakai.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Fahmi (2017) Analisis laporan keuangan itu mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren yang mampu di prediksi apa yang mungkin terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan. Penelaah mendalam terhadap masing-masing komponen tersebut akan menghasilkan pemahaman yang menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri.

Tujuan secara umum suatu analisis laporan keuangan itu adalah untuk menjadikan alat dalam suatu pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud berupa langkah perbaikan dalam kelemahan perusahaan, untuk penilaian kinerja perusahaan tersebut, juga perbandingan hasil yang akan dicapai dan untuk mengetahui kekuatan perusahaan.

2.3 Rasio Keuangan

Berikut bentuk-bentuk rasio keuangan menurut Kasmir (2016): Ratio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) terdiri dari dua yaitu: Ratio Lancar (*Current Ratio*) dan Ratio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*). Ratio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) terdiri dari 4 yaitu: Total utang yang dibandingkan dengan total aktiva (*debt ratio*), jumlah kali perolehan bunga (*times interest earned*), lingkup biaya tetap, lingkup arus kas. Ratio activity terdiri dari 4 yaitu: perputaran persediaan, rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva. Ratio Profitabilitas terdiri dari 4 yaitu:

margin laba penjualan, daya laba dasar, hasil pengembalian total aktiva, hasil pengembangan ekuitas.

Rasio keuangan memiliki standar-standar tersendiri. Hanik and Karyanti (2014) standar rasio solvabilitas keuangan diantaranya adalah rasio hutang atau *debt ratio* memiliki rata-rata standar industri 35%, rasio hutang terhadap ekuitas atau *debt to equity* memiliki rata-rata standar industri 80%, hutang jangka panjang dengan modal memiliki rata-rata standart industri 10%. Menurut Sutrisno (2012) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas diantaranya: *Net profit margin* yang memiliki standar rasio sebesar 20%, *gross profit margin* memiliki standar rasio sebesar 30%, ROI standar rasionya sebesar 30%, dan ROE memiliki standar rasio sebesar 40%.

Analisis rasio keuangan memiliki 2 cara yaitu analisis arus kas dan analisis rasio. Kedua cara tersebut bisa digunakan oleh pihak manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam perusahaan untuk menilai keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dari strategi yang dijalankan dan juga kegagalan apa yang terjadi. Jika kondisi keuangan perusahaan tampak mengalami penurunan, maka sebaiknya manajemen mulai berhati-hati, karena kondisi yang demikian bisa mengarah pada financial distress.

2.4 *Financial Distress*

Seringkali kondisi financial distress disamakan dengan kebangkrutan, padahal financial distress dan kebangkrutan adalah dua hal yang berbeda.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan indikasi awal sebelum terjadinya kebangkrutan perusahaan. Indikasi terjadinya *financial distress* dapat diketahui dari kinerja keuangan yang tercermin dari laporan keuangan suatu perusahaan. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek seperti kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Menurut Brosse et al (2017) *Financial distress* suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Menurut Wahyuni and Rubiyah (2021) *financial distress* merupakan suatu keadaan di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya bangkrut atau likuidasi. *Financial distress* dapat memberikan petunjuk kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat baik-baik aja, krisis, atau bahkan bangkrut. *Financial distress* ini sering dikaitkan juga dengan kebangkrutan perusahaan. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara tetapi bisa menjadi sangat parah. Pengelolaan kesulitan keuangan jangka pendek (tidak mampu membayar kewajiban pada saat jatuh tempo) yang tidak tepat akan menimbulkan suatu permasalahan yang lebih besar yaitu menjadi tidak *solvable* (jumlah utang lebih besar daripada jumlah asset).

Ada beberapa faktor untuk mengetahui *financial distress* diantaranya adalah: turunnya penjualan akibat ketidak mampuan manajemen untuk menerapkan kebijakan dan strategi, turunnya kebijakan perusahaan dalam mencetak keuntungan, dan utang yang sangat besar. Dan sebaliknya ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, diantaranya adalah: penurunan jumlah deviden, penurunan laba secara terus menerus, ditutup atau dijualnya satu lebih anak perusahaan, pemecatan karyawan secara besar-besaran, dan menurunnya harga pasar secara berterusan.

2.4.1 Manfaat melakukan prediksi *financial distress*

Prediksi analisis *financial distress* ini sangat berguna bagi beberapa pihak karena dengan melakukan analisis ini pihak-pihak yang berkepentingan jadi mengetahui kondisi keuangan perusahaannya, dan juga pihak perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk memperbaiki agar tidak terdapat masalah. Pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan prediksi *financial distress* adalah Kamal (2012) pihak internal perusahaan seperti manajer, pemegang saham, dan karyawan. Pihak eksternal perusahaan seperti kreditur.

2.4.2 Kategori Perusahaan

Penelitian *financial distress* ini dapat menghasilkan data yang dapat mengetahui suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang kondisi keuangannya sehat, krisis, ataupun bangkrut. Menurut Jonathan Tanuwijaya (2020) berikut ini merupakan kategori perusahaan yang tergolong perusahaan yang sehat:

- a. Pendapatan dan rasio profitabilitasnya meningkat,

- b. Jumlah pengeluaran yang seimbang dengan pendapatan,
- c. Hutang tidak banyak.

Perlu kita ketahui bahwa perusahaan itu tidak pernah selamanya dalam kondisi sehat dan baik-baik saja, krisis dalam perusahaan merupakan hal yang pasti akan dialami. Jika perusahaan sudah di tahap krisis jika pihak perusahaan tidak segera membuat strategi perusahaan agar kondisi krisis tersebut tidak berpanjangan. Krisis yang berkepanjangan yang terjadi terus-terusan akan membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang sudah di tahap bangkrut memiliki ciri yaitu:

- a. Hutang piutang perusahaan bertambah,
- b. Biaya yang dikeluarkan perusahaan tidak seimbang dengan pendapatan perusahaan,
- c. Perusahaan mulai memecat beberapa karyawan,
- d. Perusahaan mengurangi biaya pensiun dan gaji karyawan,
- e. Perusahaan menjual asset-aset nya,

Apabila tanda-tanda diatas sudah mulai diberikan oleh perusahaan, maka perusahaan sudah di tahapan bangkrut dan lambat laun akan menutup peusahaannya.

2.5 Kebangkrutan

Biasanya kebangkrutan suatu perusahaan ditandai dengan perusahaan yang mengalami *financial distress*. Maka dari itu *financial distress* sangat berkaitan dengan kebangkrutan sebuah perusahaan. Menurut Toto (2012) kebangkrutan

merupakan kondisi keuangan perusahaan di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya muncul begitu saja pada perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan biasanya juga dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan.

Kebangkrutan adalah kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga tidak mampu menjalankan perusahaan dengan baik. Kebangkrutan juga bisa diartikan dengan kegagalan perusahaan untuk menghasilkan laba kebangkrutan juga disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan, atau insolvabilitas.

2.5.1 Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan

Penyebab kebangkrutan itu dibagi menjadi 2 yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang dihasilkan dari dalam perusahaan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dihasilkan dari pihak luar perusahaan Kamal (2012).

Faktor internal perusahaan seperti manajemen perusahaan yang tidak efisien atau manajemen boros dalam hal pembiayaan yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban, ketidak seimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah hutang- piutang yang harus dibayarkan, lalu adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang mengakibatkan kebangkrutan bagi perusahaan.

Sedangkan faktor eksternal ini adalah faktor yang dipengaruhi dari pihak diluar perusahaan. Ini berhubungan dengan pelanggan, supplier, debitor, kreditor,

pesaing ataupun pemerintah. Faktor eksternal juga ada yang tidak berhubungan langsung oleh perusahaan karena meliputi kondisi perekonomian makro dan persaingan pasar. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kebangkrutan:

1. Perubahan keinginan pelanggan yang tidak bisa di prediksi oleh perusahaan sehingga pelanggan pergi lalu perusahaan mengalami penurunan dalam pendapatan.
2. Kesulitan bahan baku karena supplier tidak memasok lagi kebutuhan bahan baku yang di produksi.
3. Debitor juga harus di periksa agar tidak terjadi kecurangan dalam mengemplang hutang-hutang.
4. Persaingan bisnis yang semakin hari semakin meningkat itu menjadikan kita harus selalu mempersiapkan diri agar dapat bersaing memenuhi kebutuhan konsumen.

2.5.2 Prediksi Kebangkrutan

Kemampuan memprediksi kebangkrutan perusahaan akan memberikan manfaat bagi banyak pihak, di antaranya adalah pihak kreditur dan investor. Kemudian prediksi ini juga berfungsi untuk memberikan memberi petunjuk untuk pihak-pihak tertentu tentang keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak di masa yang akan datang. Makanya, sebagai pihak di luar perusahaan harusnya memiliki pengetahuan tentang kebangkrutan sehingga tidak salah dalam mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut.

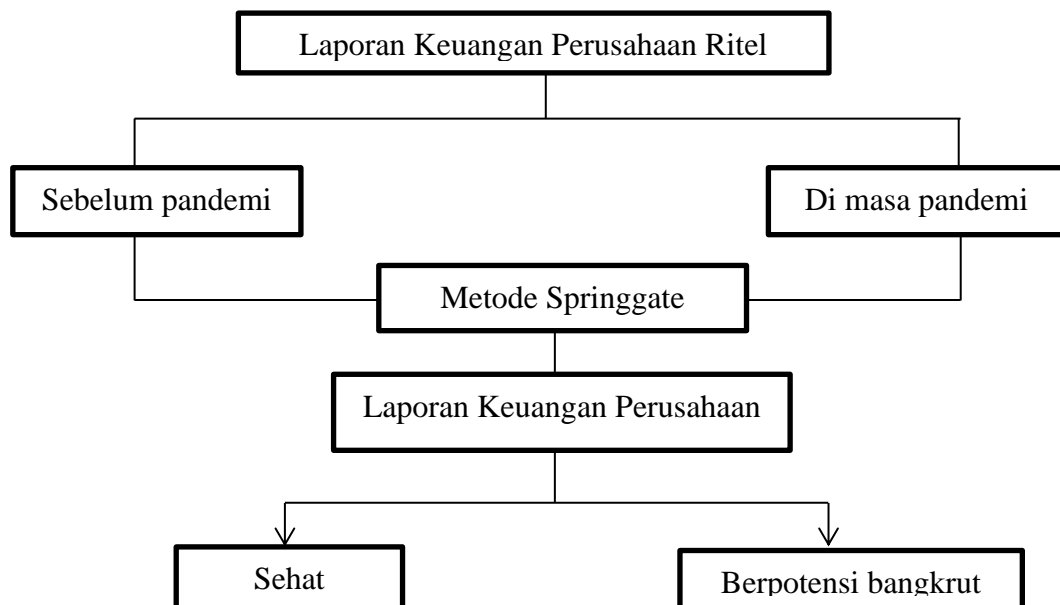
2.6 Metode Springgate

Metode springgate menurut Sinarti dan Sembiring (2015) merupakan metode prediksi kebangkrutan yang di buat tahun 1978 oleh Springgate. Springgate merupakan metode *Multi Discriminant Analysis (MDA)* yang hampir sama seperti Altman. Awalnya metode ini memiliki 14 rasio namun setelah mengalami perkembangan, Springgate memilih 4 rasio saja.

2.7 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiono (2012), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tetang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah.

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran



Sumber: konsep yang dikembangkan untuk penelitian, 2021.

2.8 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan untuk penulis didalam proposal ini dicantumkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu oleh peneliti-peneliti yang pernah penulis baca, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiyanti, Damayanti, and Nurlaily (2020) dengan judul “Analisis *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode Altman Z-score dan Springate (Studi pada Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)” yang hasilnya adalah Altman Z-Score sebanyak dua perusahaan masuk ke dalam kategori bangkrut, yaitu PT Tri Banyan Tirta (ALTO) dan PT Bumi Teknokultura Unggul (BTEK). Sementara itu yang masuk ke dalam kategori rawan (grey area) adalah PT Akasha Wira International (ADES) dan PT Indofood Sukses Makmur (INDF). Perhitungan dengan Springate S-Score menunjukkan bahwa sebanyak dua perusahaan masuk ke dalam kategori bangkrut, yakni PT Tri Banyan Tirta (ALTO) dan PT Bumi Teknokultura Unggul (BTEK). Tingkat akurasi yang paling tinggi yaitu Altman Z-Score sebesar 86.16% dan Springate S-Score sebesar 75.39% .
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Fitri Wahyuni, Rubiyah pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis *Financial Distress* Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijeski Dan Grover Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang memperoleh hasil antara metode Altman Z-Score, metode Springate, metode Zmijewski dan metode Grover dalam menganalisis kondisi *financial distress* perusahaan. Metode

Altman merupakan metode yang paling sesuai dan akurat dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat akurasi tertinggi sebesar 76,00%, selanjutnya yang kedua metode Zmijewski dengan tingkat akurasi sebesar 70,67% dan yang terakhir metode Springate dan Grover dengan tingkat akurasi yang sama yaitu sebesar 69,33%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Pranita and Kristanti (2020) yang berjudul “Analisis *Financial Distress* Menggunakan Analisis Survival”. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel likuiditas, leverage, salesgrowth, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki hubungan pengaruh terhadap *financial distress*. Secara parsial, variabel salesgrowth dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan arah negatif terhadap *financial distress* sementara kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan arah positif terhadap *financial distress*. Variabel likuiditas, leverage, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.
4. Penelitian yang dilakukan Putri (2021) Dwi Pribandani Putri pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Ritel Bersaham Syariah yang Terdaftar di BEI”. Hasil dari penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Cash Flow to Sales (CFS)* secara simultan berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress* pada perusahaan perdagangan eceran (ritel) bersaham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-

2019. Current Ratio (CR) berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub-sektor ritel bersaham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub-sektor ritel bersaham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub-sektor ritel bersaham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub-sektor ritel bersaham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. *Cash Flow to Sales* (CFS) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub-sektor ritel bersaham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Permatasari pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019” yang hasilnya adalah Kondisi keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika dideteksi dengan menggunakan metode Altman menunjukkan 2 perusahaan berada dalam kondisi grey area dan 7 perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* selama kurun waktu 2016 hingga 2019. Sedangkan jika dideteksi dengan menggunakan metode Zmijewski terdapat 6 perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress*. Selain itu, penelitian ini juga

menunjukkan bahwa perusahaan TRIO dan GLOB merupakan emiten yang memiliki probabilitas tertinggi untuk mengalami financial distress. Berdasarkan hasil perhitungan pada metode Altman Z-Score dan Zmijewski menunjukkan bahwa kedua metode tersebut memiliki perbedaan interpretasi apabila diterapkan pada satu perusahaan. Terdapat perusahaan yang mengalami *financial distress* apabila dideteksi dengan menggunakan metode Altman namun saat dideteksi dengan menggunakan metode Zmijewski menunjukkan hasil yang bertentangan, perusahaan tersebut adalah CSAP, AMRT dan DAYA. Perbedaan hasil dipengaruhi oleh rasio pembentuk dan juga nilai cut off point dari kedua metode tersebut. Namun, kedua metode tersebut memiliki fokus yang sama yaitu mendeteksi potensi kesulitan keuangan pada suatu perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif ialah suatu metode dalam penelitian yang bertujuan untuk memverifikasikan teori atau kebenaran, membangun fakta, menganalisis hasilnya dengan data yang berupa angka. Untuk membuat deskriptif gambaran, secara sistematis mengenai fakta-fakta fenomena yang sedang diteliti dan dilakukan penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai pengaturan sosial yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan variable yang diteliti dengan fenomena yang diuji. Tujuan dari penelitian deskriptif ini menghasilkan gambaran akurat tentang suatu kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan memberi gambaran lengkap baik dalam bentuk kalimat maupun angka, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian.

3.2 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari hasil dari laporan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui internet, jurnal dan buku yang digunakan. Dimana data telah dikumpulkan dan

dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data pada deret waktu tertentu yaitu 2018-2022. Dalam hal ini data laporan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan ritel tahun 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data diantaranya adalah:

1. Metode pustaka yaitu upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pembacaan buku di perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian.
2. Metode dokumentasi merupakan metode penelitian yang bersumber pada benda-benda tertulis. Seperti mengambil data dari laporan keuangan perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan populasi wilayah generasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dicari kesimpulannya. Populasi perusahaan ritel yang terdaftar di BEI sebanyak 18 perusahaan.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana dari populasi yang

sudah didapat di saring lagi dengan menentukan kriteria-kriteria sampel yang di butuhkan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana pengambilan sampel berasal dari kriteria berikut:

1. Perusahaan yang masih terdaftar di BEI periode 2018-2021.
2. Laporan keuangan tersedia berturut-turut dari 2018-2021.

Tabel 3.1
Keterangan sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi	18
Laporan keuangan tidak lengkap	10
Sampel akhir	8

Tabel 3.2
Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Erajaya Swasembada Tbk.	ERAA
2	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
3	Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES
4	Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI
5	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA
6	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS
7	Centratama Komunikasi Indonesia Tbk.	CENT
8	Trikomsel Oke Tbk.	TRIO

Berdasarkan keterangan tabel diatas, terdapat 10 perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap, sampel akhir perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2018) untuk memprediksi kegagalan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio yang dapat digunakan dalam menganalisis *financial distress* ini diantaranya adalah:

3.5.1 *Working capital/Total asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dan keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Modal ini digunakan untuk membiayai operasional perusahaan.

$$\text{Rumus: } X1 = \text{Modal kerja/Total Aktiva}$$

3.5.2 *Retained Earning/Total asset*

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari asset total perusahaan. Rasio ini juga menggambarkan usia perusahaan karena biasanya perusahaan yang baru berdiri akan lebih mudah mendapatkan laba. Jika perusahaan sedang merugi tentu saja laba akan turun.

$$\text{Rumus } X2 = \text{Laba ditahan/Total aktiva}$$

3.5.3 *Earning before interest and taxed (EBIT)/Total asset*

Rasio ini mengukur profitabilitas yang sebenarnya dari asset perusahaan. Rasio ini mengukur tentang tingkat pembelian dari aktiva yang diitung dari laba sebelum pajak lalu dibagi dengan total aktiva.

$$\text{Rumus } X3 = \text{EBIT/Total aktiva}$$

3.5.4 *Sales/Total asset*

Rasio ini mengukur tentang perputaran total aktiva yang keluar dengan menghitung penjualan dibagi dengan total aktiva. Hal ini dilakukan agar barang piutang yang terlalu lama dan tidak terjual dan mengakibatkan penurunan laba.

$$\text{Rumus X4} = \text{Penjualan/Total aktiva}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Metode Springgate

Rumus Springgate yang ditemukan oleh Gordon L.V. Springgate tahun 1978, dalam penelitian Sinarti dan Sembiring (2015):

$$\text{SGT} = 1,03\text{X1} + 3,07\text{X2} + 0,66\text{X3} + 0,4\text{X4}$$

Keterangan:

X1= Working Capital/Total Asset

X2= Net provit before interest and taxes/Total Asset

X3= Net profit before taxes/Current liabilities

X4= Seles/Total Asset

Pada metode Springgate dapat dilakukan interpretasi nilai hasil perhitungan model prediksi kebangkrutan Springgate, dimana:

- a. Jika nilai score $> 0,865$ maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang sehat (tidak berpotensi mengalami kebangkrutan),
- b. Jika nilai score $< 0,862$ maka perusahaan diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanti, Marsha Hanniah, Cacik Rut Damayanti, and Ferina Nurlaily. (2020). "Analisi Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Springate S-Score (Studi Pada Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 78(1): 76–85.
- Brosse,C., Rhondali, W., Ruer, M., Michaud, P., Schott, A. M., Delgado-guay, M., & Bruera, E. (2017). *Financial Distress In Patients With Advance Cancer*, 1-11.
- Edy dan May Tania. (2018). *Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski dan Grover dalam Memprediksi Financial Distress*. Jurnal Reviu Akuntansi dan keuangan.
- Fahmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanik, Fitri Umi, and Tutik Dwi Karyanti. (2014). "Analisis Rasio Keuangan Daerah." *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Perbankan Indonesia* 22(2): 143–56.
- Kamal. (2012). Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafinda Persada
- Pranita, Komang Ridha, and Farida Titik Kristanti. (2020). "Analisis Financial Distress Menggunakan Analisis Survival." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 9(2): 62–79.
- Putri, Dwi Prabandari. (2021). "Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Ritel Bersaham Syariah Di Bei Periode 2014-2019."
- Sinarti and Sembiring. (2015). *Bankruptcy Prediction Analysis of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. Internasional Journal of Economics and Financial Issues*, Vol 5:354-359.ISSN: 2146-4138.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. bandung: alfabeta
- Sutrisno. (2012), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta
- Sofyan Syafri Harahap. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tanuwijaya, J. (2020). *Tanda Perusahaan Memiliki Kondisi Keuangan Yang Baik*. Semarang: Metanoia.

Toto. (2012). *prediksi kebangkrutan perusahaan*. Bogor: ghalia indonesia

Wahyuni, Sri Fitri, and Rubiyah. (2021). “Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score , Springate , Zmijeski Dan Grover Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 4: 62–72.